

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum KPP Pratama Jepara

“UPPD Samsat Jepara” Kantor samsat Jepara merupakan salah satu UPPAD (Unit Pelayanan Pendapatan dan Pemberdayaan Aset Daerah) Provinsi Jawa Tengah. Kantor UPPAD dan Samsat KAB. Jepara berada di wilayah Jepara, tepatnya di Jl. HOS. Cokro Aminoto No. 8 Jepara. UP3AD Kabupaten Jepara yang dulu dipindah Cabang Jepara berdiri tanggal 14 Juni 1988. Pada tanggal 1 Mei 2002 dipenda Cabang Jepara menjadi Unit Pelayanan Pendapatan Daerah (UPPD) sesuai dengan peraturan Daerah No. 1 Tahun 2002. Pada tanggal 6 Juni 2008 Unit Pelayanan Pendapatan Daerah (UPPD) diubah menjadi Unit Pelayanan Pendapatan dan Pemberdayaan Aset Daerah (UP3AD) sesuai dengan peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 40 Tahun 2008. UPPD Samsat bekerja sama dengan Unit Pelayanan Pendapatan Daerah dalam meningkatkan pendapatan daerah khususnya mengenai pemungutan pajak kendaraan bermotor, Bea balik nama kendaraan bermotor, Penerbitan surat tanda nomor kendaraan bermotor, Surat tanda coba kendaraan bermotor. Adanya UPPD Samsat berdasarkan peraturan daerah nomor No.9 Tahun 2016 tentang pembentukan dan susunan perangkat Daerah Provinsi Jawa tengah. Tugas pokok, fungsi, tata laksana serta susunan organisasi UPPD Jepara di atur dalam peraturan Gubernur Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016 tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi

serta tata kerja Unit Pelayanan Pendapatan Daerah Jawa Tengah. Wilayah pengelolaan operasional kantor unit Pelayanan Pendapatan dan Pemberdayaan Aset Daerah Kabupaten Jepara, meliputi luas Wilayah atau Daerah Kabupaten Jepara secara keseluruhan sebagai berikut:

a. Batas Wilayah: Sebelah Utara : Kabupaten Pati Sebelah Timur : Kabupaten Kudus 66 Sebelah Selatan : Kabupaten Demak Sebelah Barat : Laut Jawa

b. Letak Geografis: Wilayah Pemerintah Kabupaten Jepara terletak diantara Kabupaten Demak, Kabupaten Kudus, Kabupaten Pati.

c. Luas Wilayah: Luas Wilayah Pemerintah Kabupaten Jepara kurang lebih 1,004 Km (Jarak terjauh dari kota kurang lebih 50 Km).

d. Potensi Daerah: Wisata, Industri, Pertanian dan Perikanan.

e. Pemerintahan: Pemerintah Kabupaten Jepara terbagi menjadi 16 wilayah Kecamatan sebagai berikut:

- 1) Kecamatan Jepara (kota)
- 2) Kecamatan Mayong
- 3) Kecamatan Welahan
- 4) Kecamatan Kalinyamatan
- 5) Kecamatan Nalumsari
- 6) Kecamatan Kedung
- 7) Kecamatan Batealit
- 8) Kecamatan Pecangaan
- 9) Kecamatan Tahunan

- 10) Kecamatan Mlonggo
- 11) Kecamatan Bangri
- 12) Kecamatan Kembang
- 13) Kecamatan Keling
- 14) Kecamatan Karimun Jawa
- 15) Kecamatan Pakis Aji
- 16) Kecamatan Donorojo.

4.2 Deskripsi Responden

Analisis ini menggambarkan tentang karakteristik responden yang akan diteliti. Analisis karakter responden digunakan untuk memberikan gambaran responden, apakah dengan karakteristik responden yang berbedabeda mempunyai penilaian yang sama ataukah tidak. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai karakteristik responden tersebut antara lain: jenis kelamin, usia, dan pendidikan.

4.2.1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan tanggapan responden yang telah terkumpul, maka dapat disimpulkan hasil identifikasi responden berdasarkan jenis kelamin dapat dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Keterangan	Jumlah	Presentase (%)
1.	Laki-laki	35	35%
2.	Perempuan	65	65%
Jumlah		100	100%

Sumber: Data diolah, 2019

Dari hasil tabel diatas, menjelaskan bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki ialah sebanyak (35) orang atau (35%).Sedangkan dari responden yang berjenis kelamin perempuan ialah sebanyak (65) orang atau (65%).Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar adalah berjenis kelamin laki-laki.

4.2.2. Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil tanggapan responden yang terkumpul,maka hasil identifikasi responden berdasarkan usia responden dapat dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Responden Berdasarkan Usia

No	Keterangan	Jumlah	Presentase (%)
1.	< 31 tahun	25	25%
2.	31-40 tahun	37	37%
3.	41-50 tahun	22	22%
4.	51-60 tahun	16	16%
Jumlah		100	100%

Sumber : Data diolah, 2021

Dari hasil tabel diatas,menjelaskan bahwa responden yang berusia kurang dari 31tahun ialah sebanyak 25 orang atau 25%, yang berusia 31 sampai dengan 40 tahun sebanyak 37 orang atau 37%, yang berusia 41 sampai dengan 50 tahun sebanyak 22 orang atau 22%, dan yang berusia 51 sampai dengan 60 tahun ialah sebanyak 16 orang atau 16%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar ialah berusia 31 sampai dengan 40 tahun.

4.2.3. Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan hasil dari tanggapan responden yang telah terkumpul, maka hasil identifikasi dari responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Keterangan	Jumlah	Presentase (%)
1.	SD	17	17%
2.	SMP	21	21%
3.	SMA	40	40%
4.	Sarjana	22	22%
Jumlah		100	100%

Sumber : Data diolah, 2021

Dari tabel diatas, menjelaskan bahwa responden dengan tingkat pendidikan SD sebanyak 17 orang atau 17%, responden dengan tingkat pendidikan SMP sebanyak 21 orang atau 21%, responden dengan tingkat pendidikan SMA sebanyak 40 orang atau 40%, dan responden dengan tingkat pendidikan sarjana sebanyak 22 orang atau 22%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA.

4.2.4. Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan hasil tanggapan responden yang terkumpul, maka hasil identifikasi responden berdasarkan pekerjaan dari responden dapat dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Keterangan	Jumlah	Presentase (%)
1.	Nelayan	12	12%
2.	Petani	10	10%
3.	Pedagang	16	16%
4.	Wiraswasta	52	52%
5.	Jasa	22	22%
Jumlah		100	100%

Sumber : Data diolah, 2021

Dari tabel diatas, menjelaskan bahwa responden yang bekerja sebagai nelayan sebesar 12 orang atau 12%, responden yang bekerja sebagai petani sebesar 10 orang 10%, responden yang bekerja sebagai pedagang sebesar 16 orang atau 16%, responden yang bekerja sebagai wiraswasta sebesar 52 orang atau 52%, dan responden yang bekerja sebagai Jasa sebesar 22 orang atau 22%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar memiliki pekerjaan sebagai wiraswasta.

4.3 Deskripsi Variabel

Berdasarkan data dari penyebaran kuesioner, diketahui tanggapan responden terhadap pernyataan-pernyataan mengenai variabel-variabel berikut ini. Antara lain yaitu:

Tabel 4. 5
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepatuhan	100	4.00	20.00	15.8700	2.82719
Kesadaran	100	12.00	25.00	20.9500	2.54802
Pengetahuan	100	8.00	24.00	16.8200	2.27139
Sanksi	100	12.00	20.00	16.3900	2.25135
Kualitas	100	4.00	20.00	16.3000	2.44330

Valid N (listwise)	100				
-----------------------	-----	--	--	--	--

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil statistik deskriptif dari variabel Kesadaran (X1) diperoleh nilai minimum 12.00, nilai maksimum 25.00, nilai mean 20.9500, dan nilai std deviation 2.54802. Pada pernyataan variabel pengetahuan perpajakan (X2) diperoleh nilai minimum 8.00, nilai maksimum 24.00, nilai mean 16.8200, dan nilai std deviation 2.27139. Pada pernyataan variabel sanksi perpajakan (X3) diperoleh nilai minimum 12.00, nilai maksimum 20.00, nilai mean 16.3900, dan nilai std deviation 2.25135. Pada pernyataan variabel Kualitas (X4) diperoleh nilai minimum 4.00, nilai maksimum 20.00, nilai mean 16.3000, dan nilai std deviation 2.44330. Sehingga total dari statistik deskriptif variabel kepatuhan wajib pajak nilai minimumnya 4.00, nilai maksimum 20.00, nilai mean 15.8700, dan nilai std deviation 2.82719.

4.4. Analisis Data

4.4.1. Uji Kualitas Data

Pengujian kualitas data memiliki tujuan untuk mengukur sejauh mana instrument penelitian yang berfungsi dengan baik. Adapun uji tersebut ialah uji validitas dan uji reliabilitas.

4.4.2 Uji Validitas Data

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya dari suatu kuesioner tersebut. Instrumen dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari

variabel yang diteliti secara benar (Siregar, 2014). Uji validitas dapat dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Dalam kasus ini jumlah sampel (n) = 100, $df = n - 2$, $df = 100 - 2 = 98$, dengan tingkat signifikansi sebesar 0.05 maka diperoleh r tabel = 0.1654. Jika r hitung > r tabel positif, maka pernyataan atau indikator tersebut dinyatakan valid. Hasil uji validitas dengan menggunakan program SPSS versi 24 dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 5 Hasil Perhitungan Validitas Variabel Penelitian

Variabel	No	r hitung	r tabel	Kriteria
Kesadaran	1	0.850	0.1654	valid
	2	0.840	0.1654	valid
	3	0.768	0.1654	valid
	4	0.701	0.1654	valid
Pengetahuan	1	0.889	0.1654	valid
	2	0.897	0.1654	valid
	3	0.848	0.1654	valid
	4	0.743	0.1654	valid
Sanksi	1	0.874	0.1654	valid
	2	0.666	0.1654	valid
	3	0.782	0.1654	valid
	4	0.880	0.1654	valid
Kualitas	1	0.716	0.1654	valid
	2	0.808	0.1654	valid
	3	0.759	0.1654	valid
	4	0.754	0.1654	valid
Kepatuhan	1	0.850	0.1654	valid
	2	0.846	0.1654	valid
	3	0.768	0.1654	valid
	4	0.701	0.1654	valid

Dari hasil tabel di atas menunjukkan bahwa nilai r hitung dari semua item lebih besar dari r tabel yaitu 0.1654. Hal tersebut dapat menyatakan

bahwa semua item pertanyaan untuk mengukur variabel-variabel penelitian tersebut dikatakan valid. Sehingga, semua item pertanyaan dalam kuesioner yang dibagikan kepada responden dapat dijadikan sebagai alat ukur yang tepat.

4.4.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas memiliki kegunaan untuk mengetahui sejauh mana hasil dari pengukuran akan tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama (Siregar, 2014). Kriteria dalam pengambilan keputusan dalam pengujian reliabilitas adalah dari nilai cronbach alpha. Jika cronbach alpha lebih besar ($>$) 0,6 maka variabel tersebut dikatakan reliabel. Hasil pengujian reliabilitas dengan menggunakan SPSS versi 24 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel Penelitian	Cronbach's Alpha		Kriteria
1	Kesadaran	0.802	0.6	Reliabel
2	Pengetahuan Perpajakan	0.887	0.6	Reliabel
3	Sanksi Perpajakan	0.815	0.6	Reliabel
4	Kualitas	0.756	0.6	Reliabel
5	Kepatuhan Pajak	0.864	0.6	Reliabel

Berdasarkan hasil tabel menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk variabel Kesadaran adalah 0.802, pengetahuan perpajakan adalah 0.887, sanksi perpajakan adalah 0.815, Kualitas adalah 0,756 dan kepatuhan wajib pajak adalah 0.864. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua

variabel yang dijadikan instrumen adalah reliabel dan layak untuk digunakan karena memiliki nilai Cronbach's Alpha > 0.6 .

4.4.4. Uji Asumsi Klasik

4.4.4.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya sesuatu dari distribusi data. Data yang baik harus mempunyai distribusi data yang normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov Test. Apabila hasil Kolmogorov-Smirnov Test dengan nilai signifikan > 0.05 , maka data residual tersebut terdistribusi secara normal. Hasil pengujian dengan menggunakan program SPSS versi 24 dapat dilihat pada tabel berikut:

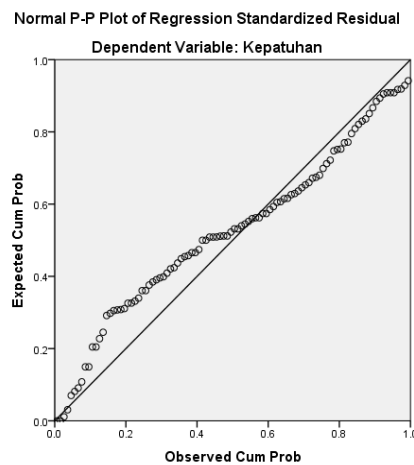
Tabel 4. 7 Hasil Uji Statistik Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Kepatuhan
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	15.8700
	Std. Deviation	2.82719
Most Extreme Differences	Absolute	.189
	Positive	.152
	Negative	-.189
Test Statistic		.189
Asymp. Sig. (2-tailed)		.083 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan hasil dari tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0.083 lebih besar ($>$) dari 0.05. Karena nilai signifikan lebih

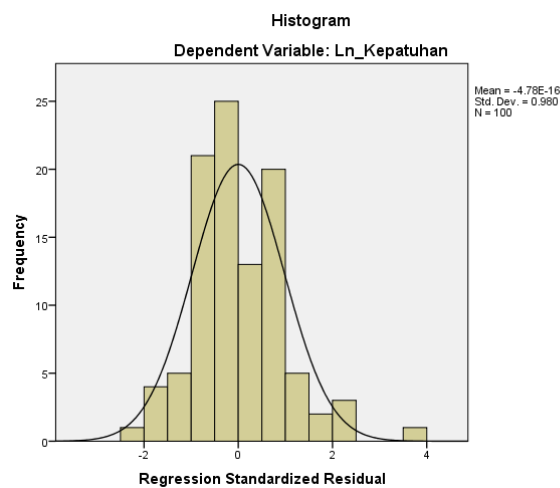
besar dari 0.05, maka nilai residual adalah normal. Hal tersebut juga didukung dengan grafik Normal P-P Plot sebagai berikut :

Gambar 4. 1 Normal P-P Plot



Dengan melihat grafik hasil grafik normal P-P Plot menjelaskan bahwa penyebaran data (titik-titik) disekitar garis diagonal penyebarannya mengikuti arah garis diagonal sehingga dapat menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Selain hal itu, normalitas data juga dapat dilihat pada grafik histogram berikut ini.

Gambar 4. 2
Histogram



Berdasarkan dari gambar hasil grafik histogram menunjukkan bahwa pola distribusi yang sempurna ialah berada tepat pada tengah-tengah pola dan tidak melenceng ke kiri. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi telah terdistribusi secara normal.

4.4.4.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji terdapat tidaknya korelasi antar variabel independen. Model dalam regresi yang layak ialah bebas multikolinearitas. Untuk dapat mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas yang terdapat didalam model regresi ialah dengan mengamati besarnya nilai toleransi dan Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai $\text{tolerance} > 0.1$ (10%) dan nilai $\text{VIF} < 10$, maka model regresi bebas multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4. 8 Uji Multikololinaritas

Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kesadaran	0.349	2.866
	Pengtahuan	0.192	5.219
	Sanksi	0.26	3.849
	Kualitas	0.762	1.312
a. Dependent Variable: Kepatuhan			

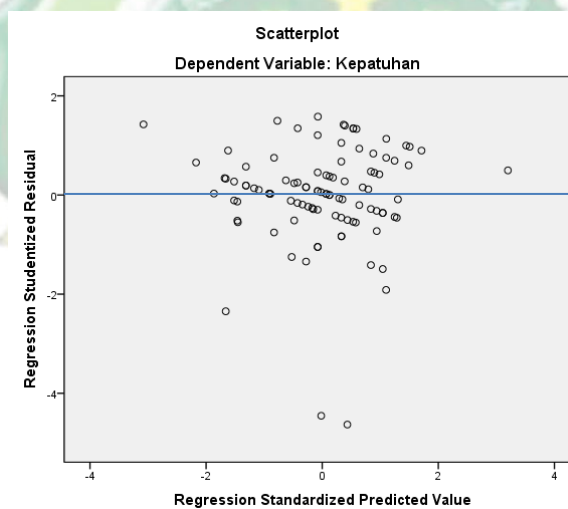
Dari hasil tabel dapat dilihat bahwa setiap variabel bebas mempunyai nilai tolerance > 0.1 dan nilai VIF < 10 . Sehingga dapat

disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi ini.

4.4.4.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menguji heteroskedastisitas bisa dilakukan dengan cara mengamati grafik *scatterplot* dengan pola titik-titik yang tersebar diatas dan juga dibawah sumbu Y. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4. 2 Scatterplot Heterokedastitas



Hasil dari grafik *scatterplot* di atas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

4.4.4.4. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda memiliki tujuan untuk mengetahui dari besarnya pengaruh dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Berdasarkan analisis dengan menggunakan SPSS versi 24, maka diperoleh hasil regresi berganda seperti tabel di bawah ini:

Tabel 4. 9 Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.277	2.458		2.961	0.004
	Kesadaran	0.045	0.179	0.04	0.251	0.003
	Pengetahuan	0.298	0.271	0.24	1.1	0.026
	Sanksi	0.064	0.235	0.051	0.274	0.008
	Kualitas	0.212	0.126	0.184	1.68	0.096

a. Dependent Variable: Kepatuhan

Dari tabel diatas dapat dijelaskan persamaan regresi linear berganda yang diperoleh sebagai berikut :

$$Y = 7.277 + 0.045 \text{ Kesadaran} + 0.298 \text{ Pengetahuan} + 0.064 \text{ Sanksi} + 0.212 \text{ Kualitas.}$$

Berdasarkan hasil persamaan di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (a) sebesar 2.144 menyatakan bahwa jika variabel Kesadaran, Pengetahuan, Sanksi, Kualitas dianggap konstan, maka nilai Pertumbuhan Laba sebesar 7.277.
2. Nilai koefisien regresi Kesadaran (b₁) sebesar 0.045 dan bertanda positif, Kesadaran bertanda positif berarti adanya hubungan searah dengan Kepatuhan. Hal ini mengandung arti, setiap terjadi kenaikan

Kesadaran sebesar 1% maka Kepatuhan akan naik sebesar 0.045 dengan asumsi bahwa variabel bebas lain memiliki nilai konstan.

3. Nilai koefisien regresi Pengetahuan (b_2) sebesar 0.298 dan bertanda positif, Pengetahuan bertanda positif berarti adanya hubungan searah dengan Kepatuhan. Hal ini mengandung arti, setiap terjadi kenaikan Pengetahuan sebesar 1% maka Kepatuhan akan naik sebesar 0.298 dengan asumsi bahwa variabel bebas lain memiliki nilai konstan.
4. Nilai koefisien regresi Sanksi (b_3) sebesar 0.064 dan bertanda positif, Sanksi bertanda positif berarti adanya hubungan searah dengan Kepatuhan. Hal ini mengandung arti, setiap terjadi kenaikan Sanksi sebesar 1% maka Kepatuhan akan naik sebesar 0.064 dengan asumsi bahwa variabel bebas lain memiliki nilai konstan.
5. Nilai koefisien regresi Kualitas (b_4) sebesar 0.212 dan bertanda positif, Kualitas bertanda positif berarti adanya hubungan searah dengan Kepatuhan. Hal ini mengandung arti, setiap terjadi kenaikan Kualitas sebesar 1% maka Kepatuhan akan naik sebesar 0.064 dengan asumsi bahwa variabel bebas lain memiliki nilai konstan.

4.4.4.5. Uji Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase dari pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Hasil dari pengolahan data dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut ini:

Tabel 4. 10 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.900 ^a	.910	.762	2.68245	2.039
a. Predictors: (Constant), Kualitas, Pengtahuan, Sanksi, Kesadaran					
b. Dependent Variable: Kepatuhan					

Dari hasil table menunjukkan bahwa besarnya nilai Adjusted R Square ialah sebesar 0.762 atau 76%. Hal ini berarti bahwa sebesar 76% kepatuhan wajib pajak orang pribadi dalam membayar pajak dipengaruhi oleh kesadaran perpajakan, pengetahuan perpajakan, sanksi perpajakan, dan kualitas. Sedangkan sisanya 24% kepatuhan wajib pajak orang pribadi dalam membayar pajak dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

4.5. Pembahasan

4.5.1. Pengaruh Kesadaran Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Hasil dari hipotesis yang pertama adalah Kesadaran Perpajakan memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak. Hal tersebut dibuktikan dengan perhitungan t hitung sebesar 0.251 lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 1.98498 ($0.251 < 1.98498$), hal tersebut juga didukung dengan nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari nilai alpha ($\alpha=0,05$) yaitu sebesar 0.003.

Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan yang terjadi pada rasio kesadaran wajib pajak akan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Pengaruh positif yang ditunjukkan oleh kesadaran wajib pajak mengindikasikan bahwa apabila kesadaran wajib pajak mengalami

kenaikan maka angka kepatuhan wajib pajak akan mengalami kenaikan pula, begitupun sebaliknya.

Jadi hipotesis yang diajukan yaitu, “kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak”, dapat diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Marjan (2014) di mana terdapat pengaruh positif signifikan antara kesadaran terhadap kepatuhan pajak.

4.5.2. Pengaruh Pengetahuan Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Hasil dari hipotesis yang ke dua adalah Pengetahuan Perpajakan memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal tersebut dibuktikan dengan perhitungan t hitung sebesar 1.1 lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1.98498 ($1.1 < 1.98498$) maka H_0 ditolak dan H_a2 diterima dengan nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari nilai alpha ($\alpha=0,05$) yaitu sebesar 0,026.

Berdasarkan jawaban responden perihal indikator tentang pengetahuan fungsi dan manfaat pajak yang dinilai cukup tinggi bahwa pemahaman dan pengetahuan perpajakan yang dimiliki wajib pajak berpengaruh karena dilihat dari manfaat pajak, Semakin tinggi pengetahuan perpajakan wajib pajak terhadap peraturan perpajakan maka akan semakin meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajaknya. Penerimaan pajak selalu dikaitkan dengan perbaikan infrastruktur, seperti perbaikan jalan, rumah sakit dan pelayanan publik lainnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Muslihah Ummah (2018) yang mengatakan bahwa pengetahuan berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan untuk membayar pajak.

4.5.3. Pengaruh Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Hasil dari hipotesis yang ke tiga adalah Sanksi Perpajakan memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal tersebut dibuktikan dengan perhitungan t hitung sebesar 0.274 lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 1.98498 ($0.274 < 1.98498$), hal tersebut juga didukung dengan nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari nilai alpha ($\alpha=0,05$) yaitu sebesar 0.008.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa semakin tinggi sanksi pajak yang diberikan, maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar kewajiban perpajakannya. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini berupa sanksi administrasi maupun sanksi pidana yang nantinya mampu untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam melakukan kewajiban perpajakannya.

Hasil penelitian Sanksi perpajakan merupakan akibat yang diberikan oleh Kantor pajak kepada wajib pajak yang melanggar peraturan perpajakan. Dalam hal ini sanksi yang diberikan wajib pajak ini dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan. Pengaruh positif yang ditunjukkan oleh sanksi perpajakan mengindikasikan bahwa apabila pengetahuan wajib pajak mengalami kenaikan maka angka kepatuhan wajib pajak akan mengalami kenaikan pula, begitupun sebaliknya.

Jadi hipotesis yang diajukan yaitu, “sanksi perpajakan berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak”, dapat diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Putri (2018) dimana terdapat pengaruh positif signifikan antara sanksi perpajakan terhadap kepatuhan pajak..

4.5.4. Pengaruh Kualitas Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Hasil dari hipotesis yang ke empat adalah Kualitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi dalam membayar pajak. Hal tersebut dibuktikan dengan perhitungan t hitung sebesar 1.68 lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 1.98498 ($1.68 < 1.98498$), hal tersebut juga didukung dengan nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari nilai alpha ($\alpha=0,05$) yaitu sebesar 0.096.

Kualitas itu sendiri digunakan dalam mengukur kemampuan dari suatu instansi pemerintahan dalam memenuhi kepuasan wajib pajak. Semakin tinggi sistem pelayanan di kantor Samsat cepat yang memberikan pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Namun hasil yang diperoleh penelitian ini menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat suatu pengaruh yang signifikan antara Kualitas dengan Kepatuhan, ini bisa disebabkan karena, SAMSAT tidak mampu menyelesaikan setiap masalah yang dialami dengan cepat dan tepat yang memberikan pengaruh tingkat kualitas dalam pelayan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Jadi hipotesis yang diajukan yaitu, “kualitas pelayanan pajak berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak”, tidak dapat diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Muttia (2019) di mana tidak terdapat pengaruh positif signifikan antara kesadaran terhadap kepatuhan pajak.